

Pelatihan Penggunaan Google Workspaces dan AI untuk Peningkatan Kompetensi Guru Raudhatul Athfal

Training on Using of Google Workspace and AI to Improve the Competence of Raudhatul Athfal Teachers

Ucu Nugraha*

Rikky Wisnu Nugraha

Endang Amalia

Dani Hamdani

*Department of Information Systems, Widyatama University, Bandung, West Java, Indonesia

email:

ucu.nugraha@widyatama.ac.id

Kata Kunci

Google Workspaces
Literasi Digital
Raudhatul Athfal

Keywords:

Google Workspaces
Digital Literacy
Raudhatul Athfal

Received: June 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut peningkatan kompetensi guru, termasuk guru Raudhatul Athfal (RA), untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru RA dalam memanfaatkan *Google Workspaces* dan memperkenalkan penggunaan kecerdasan buatan (ChatGPT) dalam penyusunan materi ajar. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara, penyusunan modul, pelatihan langsung, praktik pembuatan materi digital, serta evaluasi melalui kuesioner. Kegiatan dilaksanakan di Aula RA Al Hidayah, Pangandaran, dengan partisipasi 47 guru. Hasil evaluasi kuesioner dan umpan balik peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta menggunakan platform digital untuk mendukung pembelajaran inovatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi digital guru RA dan berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain guna mendorong transformasi pendidikan anak usia dini.

Abstract

The advancement of digital technology requires improved competencies among educators, including teachers at Raudhatul Athfal (RA), to optimize the learning process. This community service program aims to enhance the skills of RA teachers in utilizing Google Workspaces and to introduce the use of artificial intelligence (AI) tools, specifically ChatGPT, in the development of teaching materials. The methods employed include needs assessment through observation and interviews, module development, hands-on training, practical sessions for creating digital learning materials, and evaluation through questionnaires. The activity was conducted at the RA Al Hidayah Hall in Pangandaran, with the participation of 47 teachers. The results of the questionnaire evaluations and participant feedback showed a significant improvement in the participants' ability to use digital platforms to support innovative learning. This program demonstrates that practice-based training is efficacious in improving the digital literacy of RA teachers and has the potential to be replicated in other regions to support the transformation of early childhood education.



© 2025 Ucu Nugraha, Rikky Wisnu Nugraha, Endang Amalia, Dani Hamdani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10167>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan anak usia dini. Transformasi digital ini menuntut setiap jenjang pendidikan untuk menyesuaikan diri agar tidak tertinggal dalam mempersiapkan generasi yang melek teknologi sejak dini. Pendidikan di tingkat Raudhatul Athfal (RA) dituntut untuk beradaptasi dengan era digital, tidak hanya dalam metode pembelajaran, tetapi juga dalam penyediaan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif. Namun, sebagian besar lembaga RA di daerah non-perkotaan, khususnya di wilayah Pangandaran dan sekitarnya, masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Data observasi menunjukkan bahwa dunia pendidikan RA di wilayah

How to cite: Nugraha, U., Nugraha, R. W., Amalia, E., Hamdani, D. (2025). Pelatihan Penggunaan Google Workspaces dan AI untuk Peningkatan Kompetensi Guru Raudhatul Athfal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(10), 2171-2177. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10167>

Pangandaran dan Sidamulih masih berada pada tahap awal dalam mengadopsi teknologi digital. Meski demikian, terdapat antusiasme besar dari para guru untuk belajar dan berkembang, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelatihan, kesiapan mengikuti sesi secara penuh, serta keinginan yang kuat untuk mempraktikkan keterampilan digital dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kondisi wilayah Kecamatan Pangandaran dan Sidamulih ditandai dengan karakteristik geografis semi-perdesaan, tingkat Tingkat literasi digital masyarakat di wilayah ini relatif rendah, yang tercermin dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta kepala RA yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk untuk kepentingan pendidikan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil juga masih menjadi kendala, terutama di beberapa lokasi yang jauh dari pusat kecamatan atau berada di daerah dengan infrastruktur telekomunikasi yang belum memadai. Dari sisi sosial-ekonomi, sebagian besar guru RA di wilayah ini berasal dari latar belakang pendidikan menengah ke bawah, dengan tingkat penguasaan teknologi yang terbatas. Meskipun demikian, terdapat potensi besar berupa semangat belajar yang tinggi dari para pendidik RA, dukungan komunitas pendidikan setempat, serta ketersediaan perangkat teknologi sederhana di beberapa lembaga pendidikan. Kondisi wilayah Kecamatan Pangandaran dan Sidamulih ditandai dengan karakteristik geografis semi-perdesaan, tingkat literasi digital masyarakat yang relatif rendah, serta keterbatasan sarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil. Dari sisi sosial-ekonomi, sebagian besar guru RA di wilayah ini berasal dari latar belakang pendidikan menengah ke bawah, dengan tingkat penguasaan teknologi yang terbatas. Meskipun demikian, terdapat potensi besar berupa semangat belajar yang tinggi dari para pendidik RA, dukungan komunitas pendidikan setempat, serta ketersediaan perangkat teknologi sederhana di beberapa lembaga pendidikan. Melihat kondisi tersebut, pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang antusias belajar serta dukungan jaringan komunitas pendidikan setempat menjadi landasan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan kapasitas guru dalam menggunakan *Google Workspaces* untuk mendukung administrasi pembelajaran dan pengenalan kecerdasan buatan, khususnya melalui aplikasi ChatGPT, sebagai sarana memperkaya materi ajar. Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan dapat meningkatkan personalisasi pembelajaran, efisiensi administrasi, dan kreativitas guru dalam mengembangkan konten (Baker *et al.*, 2019; Persulessy *et al.*, 2023). Penelitian terbaru oleh (Holmes *et al.*, 2022) juga menyebutkan bahwa penggunaan AI generatif seperti ChatGPT dalam pendidikan dasar dapat memperkaya pengalaman belajar, selama dipandu dengan prinsip pedagogi yang tepat. Penelitian oleh Fitria (2020) di Indonesia menemukan bahwa penggunaan *Google Workspace* dan teknologi digital lainnya secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa PAUD. Penelitian terbaru menegaskan bahwa guru yang dibekali pelatihan teknologi berbasis AI dan platform digital menunjukkan peningkatan kinerja signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Zawacki-Richter *et al.*, 2019; Jakob, 2023). Di sisi lain, beberapa upaya serupa telah dilakukan, misalnya program literasi digital guru PAUD di daerah urban (Sari *et al.*, 2021), namun masih sedikit penerapan di wilayah semi-rural seperti Pangandaran. Pengalaman serupa telah dilakukan oleh beberapa program pengabdian sebelumnya, seperti pelatihan penggunaan *Google Classroom* untuk guru PAUD di wilayah pedesaan Jawa Tengah (Ningsih *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan literasi digital peserta hingga 70% dalam waktu pelatihan yang relatif singkat. Dengan landasan kebutuhan, potensi wilayah, serta bukti empiris dari penelitian terdahulu, pelatihan pemanfaatan ChatGPT ini diharapkan menjadi salah satu solusi strategis untuk mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah kecamatan Pangandaran dan Sidamulih. Berbeda dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa yang umumnya hanya berfokus pada pengenalan perangkat digital dasar, seperti penggunaan *Microsoft Office* atau pelatihan literasi digital tingkat dasar (Misbah, 2022), kegiatan ini menghadirkan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi terkini. PkM ini mengintegrasikan kecerdasan buatan generatif, khususnya ChatGPT, dalam konteks pembelajaran anak usia dini – sesuatu yang belum banyak dijumpai dalam kegiatan serupa, terutama di wilayah semi-perdesaan. Selain itu, pendekatan pelatihan yang digunakan bersifat praktikal dan kontekstual, dengan menekankan pada penggunaan *Google Workspaces* secara kolaboratif dan produksi langsung materi ajar berbasis tema pembelajaran RA. Kegiatan sebelumnya oleh

(Rahmawati *et al.*, 2023) misalnya, menekankan pelatihan media pembelajaran berbasis Canva untuk guru PAUD, namun belum menyentuh aspek pemanfaatan AI dalam penyusunan konten. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan nilai tambah melalui pendekatan berbasis teknologi mutakhir yang tidak hanya meningkatkan keterampilan digital guru RA, tetapi juga memperkenalkan paradigma baru dalam penyusunan materi ajar yang kreatif, adaptif, dan efisien.

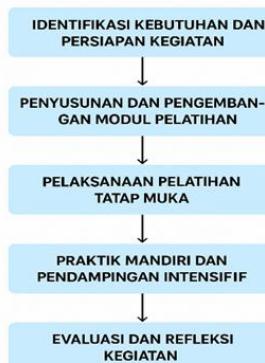
METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa alat utama, yaitu satu unit *laptop* dengan spesifikasi minimal prosesor Intel Core i5 generasi ke-8, RAM 8GB, dan sistem operasi Windows 10, yang digunakan sebagai perangkat utama instruktur dalam menyampaikan materi dan demonstrasi. Setiap peserta menggunakan perangkat pribadi berupa *laptop* dengan spesifikasi minimal prosesor Intel Core i3, RAM 4GB, dan koneksi internet aktif. Proyektor LCD dan layar proyeksi digunakan untuk mendukung tampilan visual saat pelatihan di Aula RA Al Hidayah. Jaringan internet yang disediakan menggunakan WiFi router dengan kecepatan minimal 20 Mbps untuk mendukung akses Google Workspaces dan ChatGPT secara simultan oleh seluruh peserta.

Bahan pelatihan yang disiapkan mencakup :

1. Modul pelatihan digital dalam format PDF yang memuat petunjuk penggunaan Google Workspaces (*Google Docs*, *Google Drive*, *Google Slides*, dan *Google Forms*) dan pengenalan ChatGPT.
2. Panduan langkah demi langkah penggunaan ChatGPT dengan skenario penyusunan materi ajar untuk RA.
3. Formulir evaluasi berupa kuesioner daring menggunakan *Google Forms* yang mengukur peningkatan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan observasi awal ke beberapa lembaga RA di wilayah Pangandaran dan Sidamulih untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital guru serta ketersediaan infrastruktur teknologi. Selain itu, dilakukan wawancara informal dengan beberapa guru RA sebagai responden kunci untuk menggali kebutuhan pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun modul pelatihan dan skenario praktik yang sesuai dengan konteks lokal.

2. Penyusunan dan Pengembangan Modul Pelatihan

Modul pelatihan dikembangkan secara spesifik untuk pengguna pemula, dengan pendekatan berbasis praktik. Modul mencakup materi pengenalan Google Workspaces, pengoperasian fitur dasar, integrasi antaraplikasi, serta panduan penggunaan ChatGPT dalam membuat bahan ajar interaktif untuk anak usia dini.

3. Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung di Aula RA Al Hidayah dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung oleh instruktur, serta praktik individu oleh peserta. Peserta dilatih membuat materi ajar digital

menggunakan *Google Slides* dan *Google Docs*, serta diarahkan mencoba menyusun cerita anak berbantuan ChatGPT berdasarkan tema kurikulum RA.

4. Praktik Mandiri dan Pendampingan Intensif

Setelah sesi pelatihan, peserta diberi waktu praktik mandiri di lembaga masing-masing selama dua minggu dengan pendampingan daring oleh tim fasilitator. Pendampingan ini dilakukan melalui grup *WhatsApp* dan sesi bimbingan melalui *Google Meet* sesuai kebutuhan peserta.

5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Google Forms* yang disebar kepada seluruh peserta untuk mengukur peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan wawancara akhir dengan perwakilan peserta untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai efektivitas materi, metode, dan dampak pelatihan terhadap praktik mengajar. Tujuan dari tahapan evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai capaian pembelajaran peserta, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan, serta memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi guru RA. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir dan rekomendasi replikasi kegiatan di daerah lain dengan kondisi serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Aula RA Al Hidayah, Pangandaran, diikuti oleh 47 guru dari berbagai lembaga RA di Kecamatan Pangandaran dan Sidamulih. Pelatihan berlangsung selama dua hari tatap muka intensif dan dilanjutkan dengan praktik mandiri selama dua minggu. Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur tingkat kompetensi digital, khususnya dalam pemanfaatan *Google Workspaces* dan ChatGPT. Hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Tabel berikut merangkum perubahan skor rata-rata kompetensi digital guru berdasarkan lima indikator utama :

Tabel I. Rata-rata skor kompetensi digital guru sebelum dan sesudah pelatihan.

Indikator Kompetensi	Skor Rata-Rata	
	Sebelum	Sesudah
Penggunaan Google Docs	2,1	4,2
Penggunaan Google Slides	1,9	4,0
Pengelolaan File di Google Drive	2,4	4,3
Pembuatan Formulir Google Forms	1,6	3,9
Pemanfaatan ChatGPT untuk Materi Ajar	1,2	4,1



Gambar 1. Proses Pelatihan oleh Tim PKM dan Dosen.



Gambar 2. Proses Pelatihan oleh Tim PKM kepada Para Guru RA.



Gambar 3. Tim PKM dan Peserta Pelatihan.

Peningkatan skor pada seluruh indikator kompetensi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dirancang berbasis praktik langsung dan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong adopsi teknologi digital. Skor tertinggi tercatat pada pengelolaan file di Google Drive dan penggunaan ChatGPT untuk pembuatan bahan ajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mampu mengoperasikan fitur dasar, tetapi juga mulai mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif dan personal. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi praktik ChatGPT, karena aplikasi ini membantu mereka menyusun cerita anak dan lembar kerja tematik dengan lebih cepat dan bervariasi. Selain itu, penggunaan Google Forms untuk menyusun evaluasi pembelajaran menjadi solusi baru yang sebelumnya belum banyak digunakan oleh guru-guru RA di daerah tersebut. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Fitria (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Workspaces meningkatkan motivasi guru dan siswa PAUD dalam pembelajaran daring. Demikian pula, pendekatan berbasis praktik yang diterapkan dalam pelatihan ini konsisten dengan hasil pengabdian oleh (Ningsih *et al.*, 2021), yang membuktikan bahwa pelatihan langsung dapat meningkatkan literasi digital hingga 70% pada guru PAUD di Jawa Tengah. Namun, kontribusi unik dari kegiatan ini terletak pada pengenalan teknologi AI generatif, yaitu ChatGPT, yang belum banyak diterapkan dalam program pengabdian untuk guru PAUD/RA, khususnya di wilayah semi-perdesaan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa transformasi metode penyusunan bahan ajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan kurikulum merdeka dan pembelajaran kontekstual.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan *Google Workspaces* dan kecerdasan buatan ChatGPT berhasil meningkatkan kompetensi digital guru Raudhatul Athfal di wilayah Pangandaran dan Sidamulih secara signifikan, terutama dalam penggunaan *platform* digital untuk mendukung penyusunan dan penyampaian materi ajar yang lebih interaktif dan inovatif. Pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri serta keterampilan teknologi para guru, meskipun mereka berasal dari latar belakang pendidikan dan geografis yang terbatas akses. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program serupa dikembangkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, durasi pendampingan yang lebih panjang, serta integrasi topik lanjutan seperti pengembangan media ajar berbasis multimedia dan literasi digital anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Widyatama selaku institusi penyedia anggaran melalui Skema Hibah Pengabdian Internal Tahun 2025, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), Pangandaran dan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, beserta seluruh jajaran pimpinan dan staf yang telah memberikan fasilitas dan kerja sama dalam menyelenggarakan pelatihan. Apresiasi khusus diberikan kepada para narasumber dan fasilitator pelatihan, serta seluruh guru-guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Pangandaran dan Sidamulih yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga ditujukan kepada organisasi pendidikan lokal, unsur masyarakat, serta sivitas akademika Universitas Widyatama, yang turut berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Retrieved from https://media.nesta.org.uk/documents/Future_of_AI_and_education_v5_WEB.pdf
- Fitria, Y. (2020). Penggunaan Google Workspace dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **14**(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.08>
- Jakob, J. C. (2023). Exploring the Use of Flipped Classroom in Influencing Listening Comprehension of Civil Engineering Students. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, **12**(1), 48–56. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2023.12.1.48-56>
- Misbah, M. (2022). Peningkatan literasi digital guru PAUD melalui pelatihan Microsoft Office di daerah 3T. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, **3**(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpmd.v3i1.1001>
- Ningsih, S., & Asrizal, A. (2021). Pelatihan penggunaan Google Classroom bagi guru PAUD di wilayah pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Abdimas Digital*, **3**(1), 44–51. <https://doi.org/10.25077/abdimasdigital.v3n1.p44-51>
- Persulessy, S. I., & Jakob, J. C. (2023). Utilization of Blog in Learning English For Civil Engineering Students. *English Community Journal*, **7**(1), 27–35. <https://doi.org/10.32502/ecj.v7i1.5616>
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Pelatihan media pembelajaran kreatif berbasis Canva untuk guru PAUD di masa adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal Abdi Cendekia*, **5**(2), 75–84. <https://doi.org/10.5678/jac.v5i2.2023>
- Sari, A., & Wibowo, H. (2021). Strategi pelatihan literasi digital untuk guru PAUD di wilayah urban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, **6**(2), 78–85. <https://doi.org/10.24198/jpkmi.v6n2.78-85>

UNESCO. (2019). Artificial intelligence in education: Challenges and opportunities for sustainable development. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000366994>

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16(39). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>